

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder seperti hasil wawancara, maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Makna Simbol dalam Ritual *Tu Manu* pada Tradisi *Hasi Isin Todan*.

#### **5.1. Analisis Makna Simbol**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang Makna Simbol dalam Ritual *Tu Manu* pada Tradisi *Hasai Isin Todan* di Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, penulis melihat bahwa adanya makna simbol dalam *ritual tu manu* pada tradisi *hasai isin todan* yakni makna religi dan makna persatuan sedangkan simbolnya Ayam dan Kayu. Peneliti kemudian melakukan analisa wawancara keenam informan berdasarkan indikator utama peneliti yakni :

##### **5.1.1. Simbol Ayam dan Kayu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keenam informan terkait simbol yang ada pada ritual *tu manu*, dapat dianalisis bahwa dalam ritual *tu manu* terdapat simbol ayam putih dan kayu. Artinya simbol ayam putih dan kayu mempunyai makna yang sangat berarti, mempunyai manfaat bagi masyarakat desa

Lawalu, simbol-simbol tersebut sangat penting dan tanpa simbol tersebut ritual *tu manu* tidak akan berjalan.

Dalam halnya simbol ayam putih dan kayu ini, para informan menjawab bahwa simbol ayam putih dan kayu mempunyai makna yang sangat berarti. Artinya simbol ayam putih dan kayu mempunyai makna yang berkaitan kehidupan masyarakat desa Lawalu. Misalnya masyarakat desa Lawalu yang terdiri dari tiga suku tersebut akan menjalin hubungan kekeluargaan dengan semakin baik dan juga hubungan dengan leluhur juga terjalin dengan baik. Tidak hanya itu saja, penulis melihat bahwa simbol ayam putih dan kayu bukan hanya mempunyai makna melainkan punya manfaat bagi masyarakat desa Lawalu. Artinya simbol ayam putih dan kayu mempunyai manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat desa Lawalu. Misalnya dengan dilakukan ritual tersebut menggunakan simbol ayam putih dan kayu dapat dirasakan oleh masyarakat desa Lawalu selalu sehat dan tetap dilindungi oleh Tuhan dan leluhur.

Penulis juga temukan bahwa simbol ayam putih dan kayu merupakan sebuah simbol yang sangat penting dalam ritual *tu manu* pada tradisi *hasai isin todan*. Artinya tanpa simbol tersebut maka tradisi *hasai isin todan* tidak dapat dilaksanakan. Jika simbol tersebut tidak ada maka masyarakat desa Lawalu akan berusaha mencari dan mendapatkan dengan berbagai cara agar tradisi *hasai isin todan* dapat dilaksanakan. Jika tradisi tersebut tidak dilaksanakan maka akan ada dampak misalnya masyarakat desa Lawalu akan terus mendapat penyakit baru.

Berdasarkan studi dokumen terkait dengan simbol ayam putih dan kayu *manuisik*, bahwa kedua simbol tersebut merupakan simbol utama dalam *ritual tu manu* pada tradisi *hasai isin todan*. Dimana simbol ayam yang digunakan dalam ritual *tu manu* tersebut harus menggunakan ayam putih karena melambangkan kesucian dalam arti bahwa ayam tersebut masih bersih. Ayam putih akan menjadi perantara untuk menyampaikan informasi kepada Tuhan dan leluhur tentang masalah atau penyakit yang sedang dialami oleh masyarakat desa Lawalu. Sedangkan kayu *manuisik* merupakan jenis pohon yang tumbuh lurus tanpa cabang artinya bahwa kayu tersebut bisa menyampaikan pesan kepada Tuhan dan leluhur secara baik dan benar tanpa berbelok arah.

#### **5.1.2. Makna Religi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keenam informan terkait makna religi yang ada pada simbol ayam putih dan kayu *manuisik*, dapat dianalisis bahwa dalam ritual *tu manu* mengandung makna religi. Makna religi yakni percaya kepada Tuhan dan leluhur untuk meminta perlindungan tentang masalah atau penyakit yang dialami oleh masyarakat setempat. Ayam putih dan kayu *manuisik* yang memiliki makna religi ini menjadi simbol utama yang penting dalam ritual *tu manu*.

Dalam ritual tersebut harus menggunakan ayam putih dan kayu *manuisik* karena menurut kepercayaan masyarakat desa Lawalu ayam putih melambangkan kesucian dalam arti bahwa ayam tersebut belum ternodai dan masih bersih. Ayam putih akan menjadi perantara untuk menyampaikan informasi kepada Tuhan dan

leluhur untuk meminta perlindungan terkait masalah atau penyakit yang sedang dialami oleh masyarakat setempat. Kayu *manuisik* adalah kayu yang akan digunakan untuk menusuk ayam putih tersebut. Kayu *manuisik* merupakan jenis pohon yang tumbuh lurus tanpa cabang, sehingga masyarakat desa Lawalu meyakini bahwa dengan kayu tersebut bisa menyampaikan informasi kepada Tuhan secara benar dan lurus tanpa berbelok arah.

Para informan menjawab bahwa simbol ayam putih dan kayu *manuisik* ini memiliki makna religi dalam proses ritual *tu manu* pada masyarakat desa Lawalu. Dalam hal ini maknanya yakni percaya kepada Tuhan dan leluhur, artinya dengan dengan dilakukan ritual tersebut masyarakat semakin percaya kepada Tuhan dan leluhur.

Tidak hanya percaya kepada Tuhan dan leluhur, makna lainnya yakni meminta perlindungan. Penulis temukan bahwa dalam proses ritual tersebut selain percaya, masyarakat desa Lawalu juga meminta perlindungan kepada Tuhan dan leluhur sehingga ritual tersebut penting untuk dilaksanakan agar selalu mendapat perlindungan. Dengan dilakukan ritual tersebut masyarakat desa Lawa perlindungan dari Tuhan dan leluhur untuk menjaga supaya selalu sehat baik fisik maupun mental. Masyarakat desa Lawalu percaya bahwa Tuhan dan leluhur selalu menjaga dan memberikan keselamatan.

Selain meminta perlindungan makna religi lainnya yakni selalu sehat. Masyarakat desa Lawalu percaya bahwa dengan melakukan ritual tersebut mereka akan selalu mendapatkan kesehatan baik fisik maupun mental. Artinya jika

melakukan sebuah ritual atau kegiatan adat pasti para leluhur diutamakan dan selalu mendapat bagian dari ritual tersebut jika tidak maka akan ada dampaknya. Oleh karena itu masyarakat desa Lawalu akan selalu berusaha untuk melaksanakan ritual tersebut guna memperoleh kesehatan dan perlindungan dari Tuhan dan leluhur. Misalnya pada saat ritual tersebut dilaksanakan dan anggota masyarakat desa Lawalu yang berpura-pura halangan untuk tidak hadir maka akan ada dampaknya seperti mengalami sakit berkepanjangan.

Berdasarkan studi dokumen berkaitan dengan makna religi diketahui, bahwa simbol ayam putih dan kayu *manuisik* memiliki arah pandang yang sama yaitu menghadap ke atas langit. Sebagaimana yang sudah ditampilkan pada gambar di bab IV yang artinya bahwa simbol ayam putih dan kayu *manuisik* tersebut menyampaikan informasi atau pesan kepada *maromak* (Tuhan) dan *matabian* (leluhur) untuk meminta perlindungan tentang masalah atau penyakit yang sedang dialami oleh masyarakat desa Lawalu.

### **5.1.3. Makna Persatuan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kelima informan terkait makna persatuan yang ada pada simbol ayam putih dan kayu *manuisik*, dapat dianalisis bahwa dalam ritual *tu manu* terkandung makna persatuan yakni hubungan kekeluargaan semakin erat. Ayam putih dan kayu *manuisik* yang memiliki makna persatuan ini menjadi simbol penting dalam ritual tersebut.

Dalam halnya makna simbol ayam putih dan kayu *manuisik* ini, para informan menjawab bahwa simbol ayam putih dan kayu *manuisik* ini memiliki

makna persatuan dalam proses ritual *tu manu* pada masyarakat desa Lawalu. Dalam hal ini bahwa maknanya yakni hubungan kekeluargaan semakin erat dan tetap terjaga. Artinya dengan dilakukan ritual tersebut menjadi salah satu hal yang penting untuk bisa tetap mempererat hubungan keluarga antar suku di desa Lawalu. Misalnya dengan dilakukan ritual tersebut keluarga antar suku yang renggang hubungannya dapat memperbaiki hubungan tersebut dan hubungan yang erat semakin erat sehingga hubungan itu tetap terjaga dalam kebersamaan.

Tak hanya itu saja penulis melihat juga bahwa ritual ini sangat bermanfaat bukan hanya bagi kepentingan pribadi melainkan bagi seluruh masyarakat desa Lawalu. Artinya bukan hanya bermanfaat untuk bisa mendapatkan kesehatan pribadi semata-mata melainkan bermanfaat juga untuk mempersatukan keluarga antar suku. Dalam melakukan ritual tersebut masyarakat desa Lawalu tetap bersatu melaksanakan ritual tersebut mulai dari tahap awal hingga berakhirnya ritual.

Penulis juga temukan bahwa makna persatuan lainnya yakni hubungan antar keluarga semakin erat dalam ikatan persaudaraan. Artinya dengan dilakukan ritual tersebut masyarakat desa Lawalu bisa saling bekerja sama atau bergotong royong dan saling menolong satu sama lain sehingga tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dalam ikatan keluarga. Saling membantu sesama dalam menghadapi kesulitan apapun, saling bekerja sama dalam melaksanakan ritual tersebut dan saling membantu kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan ritual tersebut. Misalnya masyarakat desa Lawalu akan bekerja sama mulai dari awal pelaksanaan ritual tersebut hingga berakhir. Contoh lainnya untuk mencari kayu tersebut akan

akan diutus tiga orang yang terdiri dari masing-masing suku yakni suku uma Maktaen satu orang, suku uma Marilia satu orang dan suku uma Katuas satu orang. Apabila orang yang ditunjuk dari salah satu suku tersebut ada halangan maka bisa digantikan oleh suku lain.

Berdasarkan studi dokumen berkaitan dengan makna persatuan diketahui, bahwa bahwa simbol ayam putih dan kayu *manuisik* telah menyatu atau sudah dipersatukan. Artinya kedua simbol ini akan mempersatukan masyarakat desa Lawalu, dimana hubungan kekeluargaan semakin erat dan tidak terpecah belah. Dengan dilakukan ritual tersebut masyarakat desa Lawalu bisa saling bekerja sama atau bergotong royong dan saling menolong satu sama lain sehingga tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dalam ikatan keluarga. Saling membantu sesama dalam menghadapi kesulitan apapun, saling bekerja sama dalam melaksanakan ritual tersebut dan saling membantu kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan ritual tersebut.

**Tabel 5.1.**

**Temuan Hasil Penelitian**

| No | Simbol/Makna  | Temuan                                                                                                                                                      |
|----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ayam dan Kayu | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Punya makna yang berarti</li> <li>- Punya manfaat bagi masyarakat desa Lawalu</li> <li>- Sangat Penting</li> </ul> |
| 2. | Religi        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya kepada Tuhan dan leluhur</li> <li>- Meminta Perlindungan</li> <li>- Selalu sehat</li> </ul>                |

|    |           |                                                                                                                                                 |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Persatuan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan kekeluargaan antar suku semakin erat</li> <li>- Ikatan persaudaraan semakin tinggi</li> </ul> |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : olahan data primer 2023

## 5.2. Interpretasi Data

Setelah data mengenai makna simbol dalam ritual *tu manu* pada tradisi *hasai isin todan* di Suku Uma Maktaen, Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, dianalisis selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data ini menggunakan metode umpan balik dimana setelah memperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara pada informan. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai makna hasil penelitian lalu mengkajinya dengan tujuan pustaka yang tertera pada bab II, konsep yang ada ditafsirkan dengan data yang didapat peneliti di lapangan. Langkah berikutnya data akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah mengenai Makna Simbol dalam Ritual *Tu Manu* pada Tradisi *Hasai Isin Todan* di Suku Uma Maktaen, Desa Lawalu, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka yang diformulasikan secara deskriptif kualitatif.

### 5.2.1. Makna Religi

Dalam makna religiusnya, ritual merupakan gambaran yang suci dari pergulatan tingkat dan tindakan, ritual mengingatkan peristiwa-peristiwa primordial dan juga memelihara serta menyalur pada masyarakat, para pelaku menjai setara dengan masa lampau yang suci dan melanggengkan tradisi suci serta

memperbaharui fungsi-fungsi hidup anggota kelompok tersebut (dalam Rafiq, 2019:10).

Dilihat dari temuan penelitian yang peneliti dapatkan, ayam putih dan kayu *manuisik* merupakan simbol penting dalam ritual *tu manu*. Dalam ritual tersebut ayam putih dan kayu *manuisik* memiliki makna religi. Dari konsep tentang makna religiusnya dan dikaitkan dengan temuan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditafsirkan bahwa simbol ayam putih ini memperlihatkan makna religi yang mengingatkan peristiwa-peristiwa primordial berupa percaya kepada Tuhan dan leluhur, meminta perlindungan dan selalu sehat. Artinya sejak dahulu kala masyarakat desa Lawalu percaya bahwa dengan dilakukan ritual tersebut mereka meminta perlindungan dan kesehatan dari Tuhan dan leluhur.

#### **5.2.2. Makna Persatuan**

Menurut Susane Longer ritual merupakan sesuatu ungkapan yang lebih bersifat logis dari pola yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja (dalam Subagia, 2019:19).

Dilihat dari temuan penelitian yang peneliti dapatkan, ayam putih dan kayu *manuisik* merupakan suatu simbol penting dalam ritual *tu manu*. Dalam ritual tersebut ayam putih dan kayu *manuisik* memiliki makna persatuan. Dari konsep tentang ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan, simbol-simbol ini memperlihatkan perilaku dan peranan serta bentuk pribadi para pemuja dan dikaitkan dengan temuan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat

ditafsirkan bahwa simbol ayam putih dan kayu *manuisik* ini memperlihatkan makna persatuan berupa perilaku dari masyarakat desa Lawalu tersebut. Perilakunya berupa hubungan kekeluargaan semakin erat dan ikatan persaudaraan semakin tinggi.

### **5.2.3. Komunikasi Ritual dalam Ritual *Tu Manu* pada Tradisi *Hasai Isin Todan***

Menurut Deddy Mulyana, Komunikasi ritual biasanya menyampaikan pesan yang tersembunyi, dan membingungkan atau bermakna ganda (*ambiguous*), tergantung pada asosiasi dan simbol-simbol komunikasi yang digunakan bukanlah simbol-simbol yang dipilih oleh partisipan, melainkan sudah disediakan oleh budaya yang bersangkutan (dalam, Rina 2022:15).

Dilihat dari temuan penelitian yang peneliti dapatkan, salah satu bentuk komunikasi ritual adalah dalam ritual *tu manu* pada tradisi *hasai isin todan*. Tradisi *Hasai Isin Todan* (lepas beban berat dalam diri) merupakan salah satu budaya dari sekian kebudayaan yang ada di kabupaten Malaka. Tradisi *hasai isin todan* selalu dilaksanakan setiap tahun karena tradisi ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya tradisi *hasai isin todan* mengungkapkan makna-makna dari simbol yang hadir sebagai harapan yang selalu dipercaya oleh masyarakat desa Lawalu.

Tradisi *hasai isin todan* merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahun pada pertengahan bulan Februari sebagai bentuk untuk meghilangkan segala yang buruk di desa (dalam rumah, dalam diri dan hasil panen) ditahun sebelumnya,

sebelum memulai awal tahun yang baru. Dalam tradisi *hasai isin todan* terdapat satu ritual yang dinamakan *tu manu* (menusuk ayam) yang menggunakan simbol berupa ayam putih dan kayu *manuisik*. *Tu Manu* merupakan ritual utama dalam tradisi *hasai isin todan* karena proses ritual *tu manu* tersebut yang menentukan berhasil atau tidaknya tradisi *hasai isin todan*.

Dari konsep tentang komunikasi ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan. Dalam ritual *tu manu* menggunakan simbol ayam putih dan kayu *manuisik*. Dalam proses ritual *tu manu* tersebut, ketua adat melakukan *tota lia* (syair adat) untuk menyampaikan permohonan kepada Tuhan sampai ayam putih tersebut mati. Sebagaimana *Tota lia* (syair adat) yang diucapkan oleh ketua adat ini seperti yang ditampilkan di bab IV.

*Tota lia* yang disampaikan tersebut berisi tentang permohonan kepada Tuhan melalui ayam putih dan kayu *manuisik* tersebut mengenai masalah yang sedang terjadi atau serangan penyakit yang sedang dialami oleh masyarakat desa Lawalu.